

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Era globalisasi sekarang ini pertumbuhan ekonomi diharapkan berkembang cukup pesat, salah satu yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi adalah perbankan. Bank memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara baik sektor usaha, sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa sangat membutuhkan bank sebagai mitra didalam membangun usahanya. Peran bank atau usaha simpan pinjam adalah sebagai media para pebisnis mengembangkan usaha mereka. Dengan peraturan pemerintah yang menggalakkan sistem perkreditan masyarakat. Jasa yang diberikan adalah jasa lalu lintas peredaran uang. Melalui bank kita dapat memperoleh kredit atau pinjaman uang untuk kegiatan operasi usaha kecil dan menengah yang dijalankan masyarakat.

Menurut Kasmir : **”Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”**<sup>1</sup>

Salah satu peranan bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya baik dalam bentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Kredit merupakan salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama, sehingga pendapatan dari kredit

---

<sup>1</sup>Kasmir, **Dasar-dasar perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Kedua belas : Rajawali Press, Jakarta, 2014, hal. 3.

yang berupa bunga merupakan sumber utama bank. Namun, salah satu indikasi yang kegiatan bank penting dan utama, sehingga pendapatan dari kredit yang berupa bunga merupakan sumber utama bank.

Namun, salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu sehingga meminimalisir kredit bermasalah. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka akan berdampak pada berkurangnya sebagian besar pendapatan bunga sama sekali sehingga pendapatan bank berkurang. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penurunan laba yang disebabkan oleh terbentuknya cadangan kredit bermasalah. Bank merupakan bisnis yang berdagang dalam kredit dan uang. Bisnis utama suatu bank didasarkan pada kepercayaan. Dapat dikatakan bahwa bank adalah lembaga kepercayaan. Kontribusi terbesar sebagai suatu penghasilan sebuah usaha bank yang berasal dari penyaluran kredit.

Dalam penyaluran kredit, bank akan menghadapi berbagai macam situasi seperti jika debitur tidak membayar kewajibannya tepat pada waktunya, debitur menghilang dan sebagainya. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian terhadap analisis kredit untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka perlu analisis kredit diberikan, untuk menyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar

dapat dipercaya maka, sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit, analisis kredit mencakup latarbelakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Analisis kredit merupakan salah satu poin penting dalam pemberian kredit jika analisis kredit tidak terlaksana dengan baik maka akan besar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Dalam pemberian kredit perlu adanya pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisiensi, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara mematuhi kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi yang benar, yang mana pengawasan kredit berfungsi mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas pemberian kredit ke debitur (nasabah peminjam).

Dengan adanya latar belakang yang telah teraparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kelayakan pemberian kredit yang disalurkan oleh PT.BPR Eka prasetya Medan, dan penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT.BPR Eka prasetya Medan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah merupakan keadaan atau hal yang tidak sesuai dengan harapan serta dapat menanggung jalannya operasi perusahaan. Permasalahan yang dihadapi setiap perusahaan dapat berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan :

**“ Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *dassolen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu “<sup>2</sup>**

Hal yang menjadi perumusan masalah sehubungan dengan judul skripsi Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT.BPR Eka prasetya Medan adalah:

1. Bagaimana prosedur dan syarat-syarat pengajuan permohonan pinjaman nasabah di PT.BPR Eka prasetya Medan ?
2. Apakah Pemberian kredit Pada PT.BPR Eka prasetya Medan telah sesuai dengan prinsip kelayakan pemberian kredit yang akan diberikan kepada nasabah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur dan syarat-syarat dalam pengajuan permohonan kredit nasabah di PT.BPR Eka prasetya Medan
2. Untuk lebih mendalami proses pemberian kredit oleh PT.BPR Eka prasetya Medan kepada nasabah

---

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, **Metode Penelitian** ,Edisi Kedua, Cetakan Dua puluh Lima : Rajagrafindo persada, Jakarta,2014,Hal.12

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :
  - a. Menambah pemahaman tentang bagaimana mekanisme pemberian kredit yang sehat bagi bank
  - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen dan sebagai bahan acuan untuk melanjutkan kepenelitian yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan :
  - a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan saran yang membangun serta cara yang paling efektif agar jumlah kredit yang ada diperusahaan dapat bertambah jumlahnya.
  - b. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi berupa upaya-upaya atau cara-cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan kredit sesuai dengan prosedur yang ada diperusahaan.
  - c. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai sarana sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan kredit yang diberikan kepada nasabah juga sebagai gambaran terhadap bagaimana analisis yang telah dilakukan oleh PT.BPR Eka prasetya Medan pada masa sekarang dan untuk kedepannya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun manfaat penelitian bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Bank dan Jenis Bank

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. Bahkan dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa uang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan.

Menurut Mulya S.P Hasibuan **“bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam”**.<sup>3</sup>

Sedangkan Menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah: **“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan**

---

<sup>3</sup>Mulya S.P Hasibuan, **Dasar-dasar Perbankan** PT.Bumi Aksara Cetakan kesebelas, Jakarta 2011, Hal 2

**ataubentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>4</sup>**

Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepadamasyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Bank**

#### **1. Dilihat dari segi Fungsinya.**

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

##### **a. Bank Umum**

**Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commrcial bank*)**

##### **b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

**Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.**

#### **2. Dilihat dari segi Kepemilikannya.**

**Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte**

---

<sup>4</sup>Ibid, hal. 25



pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah :

- a. **Bank Milik Pemerintah**  
Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintahan sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
  - b. **Bank milik swasta nasional**  
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya didirikan oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
  - c. **Bank milik koperasi**  
Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
  - d. **Bank milik asing**  
Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
  - e. **Bank milik campuran**  
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. **Dilihat dari segi status**  
Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagikedalam 2 jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.  
Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:
- a. **Bank devisa**  
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukuan dan pembayaran letter of credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank indonesia.
  - b. **Bank non devisa**  
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.
4. **Dilihat dari segi cara menentukan harga**  
Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

**a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)**

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

**b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)**

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau Pakistan bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang sangat pesat sejak lama.<sup>5</sup>

## **2.2 Pengertian Kredit**

Menurut O.P. Simorangkir "...kata Kredit berasal dari kata 'credere'

yang artinya kepercayaan. Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang.<sup>6</sup>

Kemudian pengertian kredit dibukukan oleh pemerintah dengan keluarnya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah:

**Sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antarbank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>7</sup>**

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) dengan perjanjian

<sup>5</sup>Kasmir, **Dasar-dasar perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, Rajawali Press, Jakarta, 2014

<sup>6</sup>O.P. Simorangkir, **Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank**, Cetakan kedua : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, hal 100.

<sup>7</sup>Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi kedua belas : Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tersebut mencakup hak dan kewajiban masing-masing termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

### 2.3 Unsur-Unsur Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu.

Menurut Thamrin. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. **Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.**
- b. **Kesepakatan ; kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi (kreditur) dengan si penerima (debitur).**
- c. **Jangka Waktu ; Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.**
- d. **Risiko ; adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/ meceat pemberian kredit.**
- e. **Balas Jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut kita kenal dengan nama bunga.**<sup>8</sup>

### 2.4 Jenis-jenis Kredit

Jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit, jangka waktu, dan tujuan penggunaan kredit.

#### 1. Dilihat dari segi kegunaan

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

---

<sup>8</sup>Thamrin Abdullah, **Bank dan Lembaga Keuangan**, Edisi pertama, Cetakan kedua: Rajawali pers, Jakarta, 2013, hal 165

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru atau untuk keperluan hehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi atau operasionalnya.

**2. Dilihat dari segi tujuan kredit**

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang daganga tersebut.

**3. Dilihat dari segi Jangka Waktu**

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang

a. Kredit Jangka Pendek

Yaitu kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama satu tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.

b. Kredit Jangka Menengah

Yaitu kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun hingga 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

**4. Dilihat dari segi jaminan**

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

## **5. Dilihat dari segi sektor usaha**

### **a. Kredit pertanian**

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

### **b. Kredit peternakan**

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **c. Kredit industri**

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

### **d. Kredit pertambangan**

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.

### **e. Kredit pendidikan**

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

### **f. Kredit profesi**

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

h. Dan sektor-sektor lainnya.

## **2.5 Bentuk Jaminan Kredit**

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa didalam menjalankan suatu usaha apapun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Risiko ini dapat saja terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat dielekkkan seperti terkena bencana alam, tetapi risiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit dimana nilai jamainan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikaan yang macet.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Jaminan dengan barang-barang seperti :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan bermotor
4. Mesin-mesin / peralatan

5. Barang dagangan
  6. Tanaman /kebun/sawah
  7. Dan barang-barang berharga lainnya
- b. Jaminan surat berharga seperti:
1. Sertifikat saham
  2. Sertifikat obligasi
  3. Sertifikat tanah
  4. Sertifikat deposito
- c. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawaban atau menanggung risikonya.

- d. Jaminan Asuransi

Yaitu bank menjamin kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi, apabila terjadinya kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

## **2.6 Prinsip-prinsip Kredit**

Menurut Kasmir mengenai prinsip-prinsipkredit adalah:



**“Kreteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P”<sup>9</sup>**

---

<sup>9</sup>Kasmir Op.cit,2010,hal 117

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Prinsip 5C**

#### a. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

#### b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur, tersebut. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

#### c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus juga menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri atau kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sector usaha calon debitur terkait dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Beberapa analisis yang perlu dilakukan dengan *Condition of Economy* adalah kebijakan pemerintah. Apabila kebijakan pemerintah sering berubah, maka hal ini juga sulit bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.

## 2. Prinsip 7P

### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5 C.

## 2. *Party* (Golongan)

Bank mencoba melakukan penilaian terhadap beberapa golongan yang terdiri dari golongan sesuai dengan *character, capacity, capital*. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan kredit, karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip minimal yang harus dianalisis oleh bank sebelum memutuskan kredit yang diajukan calon debitur.

## 3. *Purpose* (Tujuan)

*Purpose* lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh debitur. Bank akan melihat dan melakukan analisis terhadap tujuan kredit tersebut dengan mengaitkannya dengan beberapa aspek social lainnya. Kemudian, yang lebih penting adalah melakukan monitoring setelah kredit dicairkan, apakah penggunaan kredit tersebut sudah sesuai dengan tujuan permohonan atau ada penyimpangan. Kredit yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan akan berdampak negative pada kelangsungan kredit tersebut.

## 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

#### 5. *Payment* (Pembayaran Kembali)

Sebelum memutuskan permohonan kredit nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya. Disamping menghitung pendapatan, bank perlu memperkirakan jangka waktu debitur dapat melunasi kreditnya disesuaikan dengan *net cash flow*-nya yaitu perbandingan antara *cash in flow* dan *cash out flow* calon debitur.

#### 6. *Profitability* (Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Keuntungan)

*Profitability* tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit dari bank dan tanpa adanya kredit.

#### 7. *Protection* (Perlindungan)

*Protection* merupakan upaya perlindungan yang dilakukan bank dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk melindungi kredit tersebut maka bank meminta jaminan kebendaan kepada calon nasabah. Jaminan ini merupakan sumber dana pembayaran kedua. Jaminan yang diterima oleh bank perlu diasuransikan untuk berjaga-jaga adanya kerugian yang timbul dari jaminan tersebut.

## 2.7 Penggolongan Kredit

Menurut Abdullah, Faisal adalah :

**“ Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non performing*. Kredit *performing* dibagi menjadi dua yaitu, kredit dengan kualitas lancar dan kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus. Sedangkan kredit *non performing* dibagi menjadi tiga yaitu, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.”<sup>10</sup>**

Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah

dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

### 1. Kredit dengan kualitas lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

### 2. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan pembayaran, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga sampai dengan 90 hari. Kredit *non performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan.

Kredit *non performing* disebut juga kredit bermasalah, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

### 1. Kredit Kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kredit kurang lancar apabila:

---

<sup>10</sup>Abdullah, Faisal. **Manajemen perbankan**, Cetakan ketiga, UUM Perss, Malang, 2010, hal 56.

- a. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari samapi dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
- c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

## 2. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:

- a. Penundaan pembayaran pokok dan atau bunga anantara 180 hingga 270 hari
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- c. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

## 3. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

## **2.8 Sistem Kelayakan Pemberian Kredit**

### **2.8.1 Pengertian Analisis Kelayakan Pemberian Kredit**

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Secara garis besar merupakan penulisan dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Hal ini terjadi karena dalam pemberian kredit bank menghadapi risiko, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan. Hal ini harus diperhatikan dalam menganalisis kredit adalah kemauan dan kemampuan dari nasabah itu untuk memenuhi kewajibannya sehingga tidak ada pihak yang mengalami kerugian. Dalam menganalisis kredit harus mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.

## **2.9 Prosedur Pemberian Kredit**

Mulyadi mengemukakan: **"Prosedur pemberian kredit suatu urutan kegiatan krerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin pgnanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang"**<sup>11</sup>

Maksudnya adalah prosedur merupakan suatu rangkaian tata cara yang diterapkan guna menyelaraskan alur kinerja yang bertujuan untuk pencapaian hasil maksimal.

Prosedur pemberian kredit merupakan suatu tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan dan diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai suatu kelayakan permohonan kredit. Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan yang lain tidak terlalu berbeda. Yang menjadi perbedaannya adalah hanya terletak

---

<sup>11</sup>Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal.5.



dari berbagai cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan dalam pertimbangan masing-masing bank.

Adapun prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut:

### **1. Pengajuan Berkas-Berkas**

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam proposal. Kemudian dilampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh bank. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:

#### **a. Perusahaan**

Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

#### **b. Maksud dan tujuan**

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan produk baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

#### **c. Besarnya kredit dan jangka waktu**

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilai kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan 3 tahun.

d. Cara pemohon mengembalikan kredit

Dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengendalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.

e. Jaminan kredit

Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sangketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan.

f. Foto copy sertifikat jaminan.

## **2. Penyelidikan Berkas Pinjaman**

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya, dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit tersebut dibatalkan saja.

## **3. Wawancara tahap I**

Merupakan penyidikan kepada calon pinjaman dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

## **4. On the spot**

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I. pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### **5. Wawancara tahap II**

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangankekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

#### **6. Keputusan kredit**

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak. Jika diterima maka siapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit mencakup:

- a) Jumlah uang yang diterima
- b) Jangka waktu kredit
- c) Biaya-biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan dengan alasannya masing-masing.

#### **7. Penanda tangan akad kredit/perjanjian lainnya Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit. Maka sebelum kredit**

dicairkan terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

Penandatanganan dilaksanakan:

- a) Antar bank dengan debitur secara langsung
- b) Dengan melalui notaries
- c) Realisasi kredit

#### **8. Realisasi kredit**

diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### **9. Penyaluran/penarikan dana**

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu dengan cara sekaligus atau secara bertahap.

#### **2.10 Teknik Penyelesaian Kredit Macet**

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas disebabkan oleh dua faktor yaitu:

##### **1. Dari Pihak Bank**

Dalam hal ini pihak analisis teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat

kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif.

## 2. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha biaya terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Menurut Kasmir penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

### 1. *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

#### a. **Memperpanjang Jangka Waktu Kredit**

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikannya.

#### b. **Memperpanjang Jangka Waktu Angsuran**

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misal dari 36 kali menjadi 48 kali

dengan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

## 2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok
- b. Penundaan Pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan Suku Bunga  
Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bunga  
Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

## 3. *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity

## 4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas. Misalnya, kombinasi antara *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

## 5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik yang sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Kasmir, Op.cit, 2013, hal 110.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Analisis kelayakan pemberian kredit di PT. BPR Eka prasetya Medan yang beralamat Jl.Asrama No. 108 D Medan Helvetia.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu dapat diartikan sebagai pemecah masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata,kalimat dan gambar. Dengan demikian penilitian ini akan menganalisis kelayakan pemberian kredit pada PT. BPR Eka Prasetya Medan

#### 3.3 Jenis Data

Menurut Elvis dan Simanjuntak Parulian **“Data memegang peranan penting dalam penelitian.Tanpa data maka tidak akan ada hasil penelitian.”**<sup>13</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu dari perusahaan yang akan diolah lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil kuesioner dengan Kepalaagian Kredit, admin kredit yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

---

<sup>13</sup>Ibid hal 106.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan perusahaan yang telah terdokumentasi seperti struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan, laporan pemberian kredit, dan data kelengkapan lainnya.

### 3.4 Metode Analisis Data

**Penganalisaan terhadap data yang dikumpulkan dapat dikumpulkan dengan berbagai cara dan sesuai dengan keadaan bentuk data yang diperoleh. Adapun metode analisis data yang dilakukan adalah :**

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Elvis dan Simanjuntak Parulian **“penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif.”**<sup>14</sup>

#### 2. Metode Analisis Komperatif

Metode komperatif yaitu dimana data yang dikumpulkan dapat dibandingkan dengan teori yang ada, dan dari hasil perbandingan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Kelayakan pemberian kredit meliputi: Perencanaan, Organisasi, dan syarat Pemberian Kredit
- b. Menganalisis pemberian kredit
- c. Mengukur kelayakan pemberian kredit menggunakan Kertas Kerja Penilaian *Good Corporate Governance* mengenai kebijakan pemberian kredit
- d. Menyimpulkan bagaimana PT. BPR Eka Prasetya Medan menerapkan kelayakan yang telah ditetapkan Perusahaan untuk Proses pemberian kredit

---

<sup>14</sup>Elvis F. Purba dan Simanjuntak Parulian, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan kedua: Fakultas Ekonomi UHN,2011,HAL 19



### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode kepustakaan :

#### 1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah:

**”Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”<sup>15</sup>**

Teknik wawancara yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan bagian kredit . Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara tidak berstruktur, yaitu menanyakan informasi kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti Kelayakan pemberian kredit yang ada di PT. BPR Eka Prasetya.

#### 2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

#### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan dari dokumen-dokumen internal perusahaan, seperti struktur organisasi, dan informasi mengenai Analisis implementasi dan kebijakan penyaluran kredit pada BPR Eka Prasetya.

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, **Wawancara, Observasi, dan Focus Grups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif**, Edisi Pertama, Cetakan kedua : Rajawali Pers, 2015, hal. 31

### **Daftar Wawancara**

1. Berapa modal inti yang dimiliki BPR Eka Prasetya dalam menjalankan usahanya?
2. Bagaimana prosedur dan kebijakan pemberian kredit yang dilakukan BPR Eka Prasetya?
3. Berapa suku bunga yang ditawarkan pihak BPR Eka Prasetya?
4. Bagaimana proses identifikasi kredit yang dilakukan oleh pihak BPR Eka Prasetya?
5. Bagaimana proses pemantauan kredit yang dilakukan pihak BPR Eka Prasetya?
6. Berapa jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2017?

7. Berapa jumlah kredit lancarnya?
8. Berapa jumlah kredit macetnya?
9. Berapa jumlah kredit diragukan?
10. Berapa jumlah kredit yang kurang lancar?
11. Apakah karyawan BPR Eka Prasetya pernah mengikuti pelatihan?